

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Peran Mursyid Jam’iyah Tarekat Syadziliyah dalam Membina Akhlak Jama’ah di Pondok PETA Tulungagung” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Mursyid Jam’iyah Tarekat Syadziliyah dalam Membina Akhlak Ta’awun Jama’ah di Pondok PETA Tulungagung

Pengalaman beragama adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan. Pengalaman dalam mengikuti tarekat adalah pengalaman yang paling kuat, menyeluruh dan mengesankan, dan mendalam yang sanggup dimiliki manusia. Pengalaman beragama ini yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata.

Pengalaman kegiatan tarekat Syadziliyah, sangat penting karena untuk membina masyarakat. Tarekat atau jalan rohani merupakan dimensi kedalaman dan kerahasiaan dalam Islam sebagaimana syariat dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Betapapun ia tetap menjadi sumber kehidupan yang paling dalam, yang mengatur seluruh organisme keagamaan dalam Islam. Ajaran dalam tasawuf memberikan solusi bagi kita untuk menghadapi krisis- krisis dunia. Seperti ajaran ta’awun terhadap sesama makhluk Tuhan, menyebabkan manusia memiliki prinsip untuk selalu membantu siapa saja yang mengalami kesulitan dan kesusahan baik dalam

keadaan kecukupan atau pun dalam keadaan kekurangan, dapat membantu dengan ikhlas tanpa mengharapkan suatu imbalan.

Peran tarekat Syadziliyah dalam Membina akhlak ta'awun, yaitu jama'ah tarekat memiliki guru (mursyid) dalam pembinaan. Jama'ah dibaiat terlebih dahulu kemudian jama'ah diberikan arahan dan nasehat-nasehat. Kalau sudah masuk dalam tarekatguru (mursyid) memberikan pembinaan spiritual kepada jama'ah tarekat.

2. Peran Mursyid Jam'iyah Tarekat Syadziliyah dalam Membina Akhlak Tawadhu' Jama'ah di Pondok PETA Tulungagung

Dalam tarekat juga diajarkan untuk bertawadhu dimulai dari sesuatu yang terkecil, sekarang, dan diri sendiri. Sifat *tawadhu'* tidak dapat diperoleh secara spontan(langsung) tetapi harus diupayakan secara bertahap. Patuh terhadap anjuran dan larangan dari Allah SWT. Orang yang bersikap *tawadhu'* senantiasa ingat bahwa semua yang ada padanya adalah milik Allah SWT semata.

Sebagai sikap baik, sikap *tawadhu'* tentu juga membawa akibat baik. Bersikap *tawadhu'* sebab mencari rida Allah Swt. Allah akan meninggikan derajatnya. Dia akan menganggap dirinya tiada berharga namun dalam pandangan orang lain dia sangat terhormat. Sebaliknya, barang siapa menyombongkan diri, Allah akan menghinakan dirinya. Dia menganggap dirinya terhormat padahal dalam pandangan orang lain dia sangat hina. Sikap *tawadhu'* adalah sikap yang baik dan diterapkan dalm kehiduapn sehari-hari.

Peran tarekat Syadziliyah dalam pembentukan akhlak *tawadhu'* sangat cocok, karena amalan tarekatmeliputi *dzikir* lisan dan *dzikir kalbu*. *Dzikir* tarekat

Syadziliyah dapat menentramkan jiwa pengamal. Mereka akan merasakan getaran dalam *kalbu*, lebih *bertawadhu'* mengingat diri yang hina ini, dari mana asal kita ini. Intinnya sangat banyak memberikan pengaruh baik dalam keseharian.

3. Peran Mursyid Jam'iyah Tarekat Syadziliyah dalam Membina Akhlak Tasamuh Jama'ah di Pondok PETA Tulungagung

Juga diajarkan untuk *bertasamuh*. Dalam *bertasamuh* para jama'ah diajarkan untuk tidak membeda-bedakan dengan agama lain, suku lain, bahasa, warna kulit, dan lain-lain. Dalam hal bertoleransi dengan saling membantu antar umat muslim maupun beda agama.

Asy-Syekh Abdul Djalil Mustaqim juga mengajarkan untuk bergaul dengan siapa saja, bahkan pergaulan beliau sangat luas mulai abang becak, petani, pedagang, santri dan kyai, lintas suku, agama, ras, dari prajurit sampai jenderal, kalangan masyarakat biasa sampai presiden, kalangan intelektual dan para cendekiawan juga dari golongan putih maupun hitam semua beliau hargai dan hormati, hal itu dilakukan untuk mencontoh sifat dari Rasulullah juga agar ditiru oleh para muridnya.

Dzikir-dzikir yang menjadi ritual pengikut tarekat se usai shalat lima waktu, telah memberikan pengalaman yang berbeda-beda bagi jama'ah tarekat. Perasaan yang di dapat bisa lebih sabar, lebih terbuka dengan siapa saja, mendekatkan diri pada Allah, *andap ashar*, dan lain-lain. Kondisi yang demikian membuat mereka bersikap positif dalam menghadapi hidup, dan menjadikan hidupnya lebih bermakna, karena jelas tujuannya.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka saran ditujukan kepada:

1. Pengurus Pondok PETA Tulungagung”.

Selain tugasnya mengabdikan pada Mursyid, hendaknya para pengurus lebih bersemangat dalam melakukan ibadah tarekat, tidak hanya melaksanakan tugas secara materi saja, namun tugas imateriil pun harus dilaksanakan secara istiqamah agar mendapatkan ridha dan barokah dari guru (Mursyid).

2. Jama'ah

Hendaknya para jama'ah lebih bersemangat dalam tholabul 'ilmi, lebih memperhatikan dan mendengarkan nasehat atau teguran dari guru (mursyid), mengikuti semua kegiatan dan melaksanakan amalan yang sudah dijadwalkan, secara rutin dan baik, karena semua kegiatan yang telah diterapkan di Pondok PETA akan menumbuhkan iman dan takwa kepada Allah SWT, menambah ilmu dan pengetahuan agama dan dapat dijadikan bekal hidup di dunia dan di akhirat, sehingga para jama'ah (*muhibbin*) tidak mudah terpengaruh oleh adanya dampak globalisasi seperti saat ini yang terus menggerus moral dan budaya Islam.